

EDUKASI MENGELOLA KEINGINAN DAN KEBUTUHAN MELALUI MENABUNG PADA SISWA SDN PANYAWEUYAN

Azkia Rahmah¹, Fransisca Iriani Roesmala Dewi², Salsabila³ & Renshi Yehezkiel³

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: azkia.705220379@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Fransiscar@fpsi.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: salsabila.705220279@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: renshi.825220096@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Saving activities are important to build positive financial management habits and are recommended to be taught to children from an early age. The habit of saving for children is not only about keeping money but also involves learning to manage finances, develop self-control, and plan for the future. Through saving, children become more responsible and less consumptive. This community service program (PKM) aimed to teach 4th-grade students of SDN Panyaweuyan about the importance of saving as a form of self-control and to distinguish between wants and needs in using pocket money. The program was held on February 24, 2025, attended by 32 fourth-grade students. To evaluate the program's effectiveness, the implementation team used a quantitative approach through pre-test and post-test questionnaires. Observations showed that saving at school was not initiated by students but by their parents. The program began with a pre-test using the adapted Brief Self-Control Scale (BSCS) with a Likert scale. It was followed by a session about wants and needs, a "Wants vs Needs" game, a quiz with rewards, and creating a dream piggy bank. After the program, a post-test was conducted to evaluate changes in students' understanding and habits. The Wilcoxon Signed Rank Test showed a mean difference of -1.50 (95% CI = -3.50 to 0.50), indicating no significant difference between pre-test and post-test scores. The saving program as a form of self-control needs to be implemented continuously with long-term strategies.

Keywords: saving, self-control, wants, needs

ABSTRAK

Kegiatan menabung penting untuk membentuk pembiasaan dalam mengelola finansial yang positif dan sangat dianjurkan diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Kebiasaan menabung bagi anak tidak hanya untuk menyimpan uang, tetapi juga melibatkan proses belajar mengelola keuangan, pengendalian diri, dan perencanaan masa depan. Dengan menabung anak menjadi lebih bertanggung jawab dan tidak memiliki sifat yang konsumtif. Tujuan dilaksanakannya PKM ini untuk mengajarkan siswa kelas 4 SDN Panyaweuyan tentang pentingnya menabung sebagai bentuk pengendalian diri (Self-Control) serta dapat membedakan antara keinginan (wants) dan kebutuhan (needs) dalam menggunakan uang saku. Program dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dan diikuti oleh 32 siswa kelas 4 SDN Panyaweuyan. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, tim pelaksana melakukan pengukuran menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil Observasi menunjukkan bahwa menabung di sekolah bukan keinginan siswa, melainkan inisiatif dari orang tua. Program dimulai dengan pre-test menggunakan adaptasi alat ukur Brief Self-Control Scale (BSCS) dengan skala likert selama 30 menit. Selanjutnya sosialisasi tentang perbedaan keinginan dan kebutuhan, diikuti dengan permainan "Keinginan vs Kebutuhan", lalu dilanjutkan quiz dengan reward, dan terakhir membuat celengan impian. Setelah program selesai dilakukan post-test untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan kebiasaan siswa. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai rentang perbedaan (mean difference = -1.50; CI 95% = -3.50 hingga 0.50) berada dalam rentang mencakup nol, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Program menabung sebagai bentuk pengendalian diri perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan strategi jangka panjang.

Kata kunci: menabung, pengendalian diri, keinginan, kebutuhan

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah perilaku menabung, yang mencerminkan bagaimana anak-anak belajar mengelola dan menggunakan uangnya dengan menyisihkan sebagian untuk ditabung (Mardiana & Rochmawati, 2020). Menabung merupakan suatu kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan agar dapat



menelola uang tersebut dan digunakan di masa depan. Ketika individu menjalani kegiatan menabung dengan rutin dan tekun maka akan memperoleh hasil yang bermanfaat, tujuannya agar dapat menerapkan pola hidup hemat dan sebaiknya anak sejak usia dini harus diterapkan pembangunan karakteristik agar tidak menghamburkan uang (Wahyuti et al., 2023). Sangat penting bagi anak-anak diberikan edukasi menabung sejak dini. Anak dapat memahami sebuah proses yang diinginkan dan belajar untuk lebih menghargai uang. Selain mengajarkan agar anak dapat mengatur uang dengan baik, menabung juga mengajarkan anak agar lebih sabar. Dengan demikian, anak-anak akan lebih menghargai uang dan memahami nilai dari usaha yang siswa lakukan untuk memperoleh sesuatu (Igamo et al., 2021).

Menabung menjadi salah satu cara yang efektif untuk melatih pengendalian diri dan membantu anak dalam mengelola keuangan secara bijak. Pengendalian diri memiliki peran yang penting dalam membantu anak untuk mengelola keinginan dan kebutuhan. Pengendalian diri merupakan suatu kemampuan untuk menahan kepuasan serta mengatur perilaku agar mencapai tujuan dalam jangka panjang (Mischel, 2014). Ketika anak memiliki pengendalian diri yang baik cenderung memilih untuk menabung, karena kebiasaan ini memberikan manfaat serta dampak positif dalam pengelolaan keuangan siswa sejak dini (Wardani & Susanti, 2019). Sejak usia dini perlu pembinaan dalam membentuk karakter yang berkualitas, karena pada usia dini merupakan masa pembentukan karakter seseorang. Menurut banyak ahli, kegagalan dalam penanaman karakter sejak usia dini mempengaruhi pembentukan pribadi yang bermasalah pada masa dewasanya nanti. Salah satu usaha yang strategis dengan menanamkan moral kepada generasi muda (Dewi & Sakuntalawati, 2023). Untuk membangun pembiasaan finansial yang baik sejak dini anak-anak perlu diperkenalkan dengan konsep dasar pengelolaan uang seperti cara menabung, menentukan prioritas pengeluaran, dan menggunakan uang dengan bijak. Menabung bukan hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan finansial yang positif, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang siswa miliki. Selain itu, melalui pengalaman menabung, anak-anak dapat meningkatkan kesadaran finansial yang akan menjadi bekal dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijak di masa depan (Talli et al., 2023).

Pada usia sekolah dasar anak-anak seringkali kesulitan mengontrol uang sakunya untuk menabung. Kendala yang sering dialami oleh anak-anak usia dasar yaitu menggunakan uang saku untuk membeli sesuatu yang siswa sukai tanpa berpikir panjang, anak-anak masih belum mengerti antara hal yang diinginkan dan hal yang dibutuhkan. Perbedaan antara keinginan dan kebutuhan memang jarang dipahami oleh anak-anak, sebagai orang tua sebaiknya mengajarkan anak sejak usia dini mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Kotler and Armstrong (2020) menyatakan bahwa keinginan merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia dengan dipengaruhi oleh budaya dan kepribadian individu. Sedangkan kebutuhan merupakan keadaan dimana manusia merasa kekurangan yang mencakup kebutuhan fisik dasar yaitu makanan, pakaian, kehangatan, dan keamanan (Kotler & Armstrong, 2020). Pentingnya mengajarkan anak-anak mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan dapat membuat anak menjadi mengerti dalam mengelola keuangannya dengan bijak. Jika tidak diajarkan perbedaan antara keinginan dan kebutuhan sejak dini akan sangat berdampak pada pertumbuhannya menjadi individu yang konsumtif dan tidak dapat mengatur keuangan.

Dari proses menabung anak-anak diajarkan untuk memprioritaskan tujuan yang lebih besar dibanding memenuhi kepuasan siswa. Contohnya, ketika anak ingin membeli sesuatu yang lebih mahal, siswa akan belajar untuk menyisihkan uangnya sedikit demi sedikit agar dapat membeli barang yang diinginkan. Proses ini memberikan pengalaman secara langsung kepada anak-anak untuk belajar mengatur uang sendiri. Selain itu, kebiasaan menabung memiliki banyak manfaat ketika anak dilatih untuk menabung sejak dini, yaitu siswa harus menyisihkan uang sakunya untuk

ditabung dan hal tersebut merupakan suatu hal untuk mengajarkan anak agar hidup hemat (Vidia & Muslih, 2022).

Tim pelaksana merupakan mahasiswa yang sedang bertugas menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang ditempatkan di Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan ditugaskan pada mitra SDN Panyaweuyan. Program menabung sebagai bentuk pengendalian diri ini merupakan salah satu program kerja yang dibuat oleh tim. Beberapa sekolah dasar di Desa Ciherang sebagian besar tidak memiliki program menabung yang berkelanjutan. Namun, di SDN Panyaweuyan sudah menerapkan program menabung secara rutin, walaupun tidak diikuti oleh seluruh siswa dan belum memberikan pemahaman mengenai tujuan menabung. Setiap pagi siswa memberikan buku tabungan yang telah berisi uang dan diberikan kepada wali kelas masing-masing, namun dalam tahap observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara singkat kepada guru dan beberapa siswa didapatkan bahwa kegiatan menabung di SDN Panyaweuyan tidak diikuti oleh seluruh siswa. Guru yang diwawancarai menjelaskan bahwa kegiatan menabung biasanya bukan keinginan dari siswa itu sendiri melainkan inisiatif beberapa orang tua saja. Siswa yang menabung di sekolah juga tidak memiliki tujuan yang jelas untuk apa siswa menabung di sekolah, siswa hanya sekedar menyimpan uang kepada guru dan mendapatkan catatan jumlah tabungan siswa setiap harinya. Biasanya siswa menggunakan uang sakunya untuk keperluan-keperluan yang menyenangkan hati dan tidak mengetahui konsep pengendalian diri seperti membeli mainan, membeli jajanan yang siswa sukai, atau membeli barang yang sedang *trend* saat ini tanpa mengetahui apa keinginan dan kebutuhan diri siswa sendiri. Maka dari itu rumusan masalah yang akan difokuskan yaitu bagaimana cara efektif mengajarkan konsep pengendalian diri kepada siswa melalui kebiasaan menabung, dan apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membedakan keinginan dan kebutuhan.

Tujuan kegiatan yaitu mengajarkan siswa kelas 4 SDN Panyaweuyan tentang pentingnya menabung sebagai bentuk pengendalian diri. Tim berharap siswa dapat membedakan antara keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) dalam menggunakan uang saku siswa. Selain itu juga tim ingin mendorong siswa untuk melakukan pembiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari kegiatan ini yaitu membantu siswa dalam memahami konsep pengendalian diri dan belajar mengatur keuangan secara mandiri, dan juga orang tua dapat membentuk anak melakukan kebiasaan mengelola keuangannya sendiri dengan sehat. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4 SDN Panyaweuyan. Beberapa cakupan materi dalam kegiatan ini yaitu pengertian menabung dengan konsep pengendalian diri dalam mengelola keuangan, perbedaan keinginan dan kebutuhan, serta mengajarkan strategi sederhana dalam menabung.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan untuk mengedukasi siswa dalam menabung sebagai bentuk pengendalian diri ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 4 SDN Panyaweuyan yang berlokasi di Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Program menabung sebagai bentuk pengendalian diri dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 24 dan 25 Februari 2024. Tahapan persiapan dalam program ini dengan melakukan observasi berupa wawancara singkat untuk mengetahui perilaku menabung siswa di sekolah, yang dilaksanakan pada tanggal 13, 14, dan 15 Februari 2025. Metode yang digunakan adalah sosialisasi mengenai pentingnya menabung sebagai bentuk pengendalian diri.

Pada tahap pelaksanaan program menabung sebagai bentuk pengendalian diri diawali dengan pre-test untuk mengumpulkan data awal dan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sebagai bentuk pengendalian diri dalam mengelola keinginan dan kebutuhan. Dalam sosialisasi disampaikan beberapa materi diantaranya pentingnya menabung, hubungan menabung



dengan pengendalian diri, perbedaan keinginan dan kebutuhan, dan strategi menabung. Penyampaian materi dilakukan dengan beberapa kegiatan yang interaktif dan menarik sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Agar meningkatkan keterlibatan serta antusias siswa kegiatan dilengkapi dengan permainan “Keinginan *VS* Kebutuhan” serta *quiz* interaktif dengan sistem *reward*, lalu diakhiri dengan pembuatan celengan impian. Melalui *quiz* interaktif tim pelaksana dapat melihat sejauh mana siswa memahami konsep dasar pengelolaan uang, pengendalian diri, dan mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami materi dengan cara yang menarik dan berinteraksi selama sosialisasi berlangsung, dan meningkatkan motivasi siswa untuk menabung sesuai dengan keinginannya.

Program menabung sebagai bentuk pengendalian diri diakhiri dengan tahapan evaluasi yaitu post-test untuk mengukur perubahan sikap siswa. Instrumen yang digunakan dalam post-test ini sama dengan instrumen yang dipakai untuk pre-test yang digunakan sebagai pengumpulan data awal yaitu *Brief Self-Control Scale (BSCS)* yang telah diadaptasi dan berjumlah tiga belas butir pernyataan yang disesuaikan dengan konteks siswa sekolah dasar. Tujuan menggunakan instrumen ini untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap perilaku menabung sebagai bentuk pengendalian diri. Agar dapat mendukung keberlanjutan program ini dilakukan kegiatan membuat celengan impian agar siswa dapat termotivasi untuk menabung sesuai dengan keinginan dan impiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 4 SDN Panyaweuyan masih belum memiliki motivasi dalam dirinya untuk menabung, lebih banyak siswa yang mengikuti kegiatan menabung karena dorongan dari orang tua. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran finansial yang kurang pada siswa, pengaruh dari lingkungan yang membangun perilaku konsumtif, dan kurangnya motivasi dalam diri agar dapat menahan kepuasan. Menabung tidak hanya menyimpan uang, tetapi melibatkan keterampilan dalam mengatur keuangan, pengendalian diri, serta perencanaan untuk masa depan (Vidia & Muslih, 2022). Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan menabung siswa, di mana orang tua akan menjadi model dari perilaku keuangan anak. Menurut Vidia dan muslih (2022) menabung yang dibiasakan pada anak akan menumbuhkan karakter anak dengan berhemat dari uang yang diberikan oleh orang tua, dengan menabung anak akan belajar mengelola keuangan dan menghargai uang.

Program menabung sebagai bentuk pengendalian diri ini diikuti oleh 31 peserta yang berasal dari kelas 4 SDN Panyaweuyan, Desa Ciherang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Februari 2025. Sebelum dilaksanakannya program menabung sebagai bentuk pengendalian diri tim pelaksana melakukan tahapan persiapan yaitu observasi pada tanggal 13, 14, dan 15 Februari 2025 berupa wawancara singkat kepada guru dan beberapa siswa, tujuannya untuk mengetahui perilaku menabung siswa di sekolah. Tahapan pelaksanaan dimulai pada tanggal 24 Februari 2025 dengan berbagai rangkaian kegiatan yaitu *pre-test* untuk menentukan data awal, sosialisasi menabung sebagai bentuk pengendalian diri dalam mengelola keinginan dan kebutuhan, permainan “Keinginan *VS* Kebutuhan” dengan sistem *punishment*, *quiz* dengan sistem *reward* untuk tiga orang yang berhasil menjawab *quiz* tersebut, dan ditutup dengan membuat celengan impian. Tahapan evaluasi dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 dengan melaksanakan kegiatan *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa setelah proses sosialisasi.

Gambar 1

Sosialisasi Menabung sebagai Bentuk Pengendalian Diri dalam Mengelola Keinginan dan Kebutuhan



Kegiatan sosialisasi berlangsung di ruang kelas 4 SDN Panyaweuyan dengan menggunakan proyektor yang diarahkan ke papan tulis untuk menampilkan materi yang disampaikan, dan menggunakan pengeras suara agar terdengar dengan jelas. Materi yang diberikan selama sosialisasi berlangsung yaitu pentingnya menabung, hubungan menabung dengan pengendalian diri, perbedaan keinginan dan kebutuhan, dan strategi menabung. Selama sosialisasi berlangsung siswa mendengarkan materi dengan baik, dan memberikan respon yang sangat antusias. Tujuan sosialisasi ini sebagai bentuk menanamkan karakter anak agar termotivasi untuk menabung sebagai bentuk mengendalikan diri dalam mengelola keinginan dan kebutuhan. Menurut Dewi & Sakuntalawati (2023) pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendorong lahirnya insan yang baik. Dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik kapasitas serta komitmen tumbuh dengan mendorong peserta didik agar melakukan berbagai hal yang baik, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan memiliki tujuan hidup.

Gambar 2

Permainan Keinginan VS Kebutuhan



Setelah sosialisasi selesai dilanjutkan dengan permainan “Keinginan VS Kebutuhan”. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa, dan menanamkan pemahaman antara keinginan dan kebutuhan dengan permainan yang edukatif. Dengan diadakannya permainan edukatif membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Permainan edukatif ini berfungsi untuk menciptakan situasi yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri dalam membentuk diri yang positif, membentuk perilaku dan perkembangan kemampuan dasar untuk stimulasi anak, dan membuat anak berinteraksi dengan temannya (Hairiyah & Mukhlis 2019).

Aktivitas permainan ini siswa diberikan dua lembar kertas dengan tulisan keinginan berwarna hijau dan kebutuhan berwarna merah yang telah disiapkan oleh tim. Tim pelaksana menyiapkan beberapa gambar salah satunya seperti gambar nasi yang merupakan sebuah kebutuhan, dan beberapa pernyataan yang diberikan seperti “membeli tas baru padahal tas lama masih bagus” yang merupakan sebuah keinginan, siswa harus menjawab dengan mengangkat salah satu pilihan



pada kertas yang telah disediakan. Siswa diberi waktu selama tiga detik untuk mengangkat jawaban pada salah satu kertas, ketika siswa salah mengangkat jawaban otomatis akan tereliminasi dan tidak dapat melanjutkan dan mendapatkan hukuman pada akhir permainan. Hasil yang didapat selama permainan berlangsung siswa sangat interaktif dan juga antusias, siswa mampu menguasai dan memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Hukuman yang diberikan berupa menari dengan mengikuti video yang ditampilkan, tujuannya agar kegiatan lebih menyenangkan dan siswa tidak terbebani dengan hukuman yang diterima. Selama proses hukuman siswa lainnya yang tidak tereliminasi juga mengikuti gerakan yang ditampilkan secara sukarela, suasana kelas menjadi lebih ceria. Siswa sangat menyukai permainan ini dan ketika permainan telah selesai antusias siswa masih sangat tinggi, siswa meminta untuk memainkannya kembali.

Gambar 3

Permainan Keinginan VS Kebutuhan



Kegiatan selanjutnya merupakan *quiz* interaktif dengan sistem *reward*. Tujuan diadakannya *quiz* ini untuk menarik interaksi para siswa dengan memberikan *reward* serta mengukur pemahaman siswa mengenai pemaparan materi yang telah diberikan selama sosialisasi. Tim menyediakan tiga pertanyaan dan tiga hadiah untuk tiga orang yang berhasil menjawab. Selama sesi *quiz* para siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim. Pertanyaan yang diajukan diantaranya mengenai cara mengontrol uang dengan baik, pentingnya menabung, dan konsep pengendalian diri dalam mengelola keinginan dan kebutuhan. Setelah tim membacakan pertanyaan banyak siswa yang percaya diri untuk menjawab dengan mengangkat tangan siswa. Namun, tim hanya memilih siswa yang paling cepat mengangkat tangan dan berhasil menjawab pertanyaan dengan sempurna. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan *sempurna*, maka siswa lain dapat menjawab dan jika berhasil akan mendapatkan hadiah. Hasil yang didapatkan dalam *quiz* ini siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada sosialisasi, dan siswa mampu memahami materi sosialisasi dengan baik. Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, bahkan ketika temannya salah menjawab siswa membantu agar temannya menjawab dengan benar.

Gambar 4

Membuat Celengan Impian



Kegiatan terakhir yaitu membuat celengan impian. Pembuatan celengan impian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menabung sesuai dengan kemauan siswa sendiri, serta meningkatkan kreativitas siswa. Dalam kegiatan ini media yang dipakai yaitu celengan polos, kain

flanel, dan lem UHU yang telah disediakan oleh tim. Untuk mempersingkat waktu tim telah menyediakan beberapa karakter kartun yang terbuat dari kain flanel dan dibagikan kepada seluruh siswa. Selama proses pengerjaan siswa hanya menempel kain flanel untuk bagian dasar dan karakter kartun yang sudah disediakan. Namun, tim juga menyediakan beberapa potongan kain flanel untuk hiasan tambahan. Dari potongan-potongan kain flanel tersebut siswa berkreasi sesuai dengan kreativitas siswa sendiri. Dalam kegiatan ini kondisi kelas sangat kondusif dan siswa sangat menyukainya, para siswa berinteraksi dan bekerjasama satu sama lain untuk memanfaatkan barang-barang yang diberikan seperti lem, guntung, dan juga potongan-potongan kain flanel. Selanjutnya siswa menulis keinginan atau impiannya di sebuah kertas sebagai alasan untuk menabung. Tim melihat beberapa siswa menulis impiannya untuk membeli sepatu, *handphone*, bola, tas, dan lain-lain. Dari tulisan-tulisan impian para siswa dapat terlihat bahwa siswa termotivasi untuk menabung sesuai dengan kemauan siswa, dan terlihat juga dari hasil pembuatan celengan siswa sangat kreatif.

Pada tanggal 25 Februari 2025 tim melakukan post-test sebagai bahan evaluasi dan mengukur perubahan pemahaman siswa mengenai perilaku menabung sebagai bentuk pengendalian diri. Post-test ini hanya diikuti oleh 27 siswa karena beberapa siswa lainnya sedang berhalangan hadir untuk bersekolah. Dari data pre-test dan post-test yang diambil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan jamovi versi 2.5.3.

Tabel 1

Hasil Uji Paired Sample T-test Wilcoxon Signed Rank

	<i>N</i>	<i>W</i>	<i>Mean difference</i>	<i>SE difference</i>	<i>95% CI (Lower-Upper)</i>		<i>p</i>
pre-test post-test	27	112	-1.50	0.992	-3.50	0.500	0.105

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hanya terdapat 27 responden (*N*) pre-test dan post-test yang valid untuk dilakukan uji perbedaan. Untuk mengetahui uji signifikansi perbedaan dilakukan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai rentang perbedaan (*mean difference* = -1.50) dengan interval kepercayaan 95% (*95% confidence interval* = -3.50 hingga 0.50) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa selisih skor berada dalam rentang mencakup nol, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi menabung sebagai bentuk pengendalian diri dalam mengelola keinginan dan kebutuhan masih belum memberikan dampak yang konsisten terhadap peningkatan skor pengendalian diri. Menurut Baumeister, Vohs, & Tice (2007) menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan sumber daya psikologis yang terbatas dengan memerlukan proses jangka panjang dan pembiasaan, tidak hanya intervensi sesaat. Oleh karena itu, perubahan dalam membuat program menabung sebagai bentuk pengendalian diri perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan strategi pembentukan dalam jangka panjang, dan tidak bisa dicapai hanya dengan satu kali sosialisasi. Program menabung sebagai bentuk pengendalian diri mendapatkan respon yang baik dari para siswa dan guru, siswa juga berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan kesan yang positif.

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi mengenai pentingnya menabung sebagai bentuk pengendalian diri dalam mengelola keinginan dan kebutuhan yang dilakukan pada kelas 4 SDN Panyaweuyan telah selesai dilaksanakan. Dengan rangkaian tahapan yang sistematis mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa uji signifikansi perbedaan dengan uji *paired sample t-test* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan



bahwa nilai rentang perbedaan (mean difference= -1.50) dengan interval kepercayaan 95% (95% confidence interval=-3.50 hingga 0.50) menunjukkan bahwa selisih skor berada dalam rentang mencakup nol, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa masih belum memberikan dampak yang konsisten terhadap peningkatan skor pengendalian diri. Untuk meningkatkan dan melanjutkan program menabung sebagai bentuk pengendalian ini perlu ditambahkan materi yang diberikan dan dibahas lebih mendalam, serta perlu melibatkan lebih banyak siswa atau kelas yang berpartisipasi dalam program ini. Dalam pemahaman siswa mengenai menabung sebagai bentuk pengendalian diri perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan secara berkala agar dapat memantau perkembangan dan keefektifan program lebih rinci. Harapan dari terbentuknya program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan dengan pengendalian diri dikalangan siswa SD.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih atas bantuan serta dukungan dana yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara. Ucapan terima kasih juga tim sampaikan kepada pihak SDN Panyaweuyan, khususnya kepala sekolah atas izin dan dukungan yang telah diberikan, bapak/ibu guru yang telah memberi pendampingan selama proses kegiatan, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Tim juga menghargai kerjasama serta dukungan dari rekan-rekan pelaksana lapangan yang turut mendukung dan membantu keberlangsungan kegiatan.

REFERENSI

- Angelina, I., Sutjiono, G. L., Citrawati, I., & Linawati, N. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Pemahaman Tentang Kebutuhan Dan Keinginan Pada Siswa Taman Kanak - Kanak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 124-135.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The Strength Model of Self-Control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 315-355.
- Dewi, F. I. R., & Sakuntalawati, L. R. D. (2023). *Membangun Karakter dan Keterampilan Sosial Anak Berbasis Tari Tradisional*. CV Sintesia.
- Diantary, Y. A., Made, N., Wayan, I., Gunawijaya, T., Mpu, S., & Singaraja, K. (2022). Strategi Pengembangan Pengabdian Masyarakat Prodi Teologi Hindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Kariman*, 7(2), 265-282.
- Igamo, A. M., Azwardi, Effendi, A., Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2020). *Principles of Marketing, Global Edition* (15th ed.). Pearson Education. ISBN: 978-1-292-34120-0
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control sebagai Moderasi antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83-98.
- Mischel, W. (2014). *The Marshmallow Test: Mastering Self-Control*. Little, Brown.
- Talli, D. O., Leki, A., Kuroumaan, M., & Mukin, M. U. J. (n.d.). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Murid Kelas 1 dan 2 SDK Yaswari Benlutu. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 2023.

-
- Vidia, M. P., & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023, Maret). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Gama*, 1(1), 16-19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2).